

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) PADA MURID
KELAS V SD INPRES BONTOMANAI KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH:

YUSNIATI PLEUPNA
10540 6643 11

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **YUSNIATI PLEUPNA**, NIM **10540 6643 11** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

19 Rabiul Awal 1439 H
Makassar, 08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | : 1. Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. Sukmawati, M.Pd. | (.....) |
| | 3. Ernawati, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 4. Kristiawati, S.Pd., M.Pd. | (.....) |



Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **YUSNIATI PLEUPNA**
NIM : 10540 6643 11
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Model
Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*
(CRH) pada Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota
Makassar**

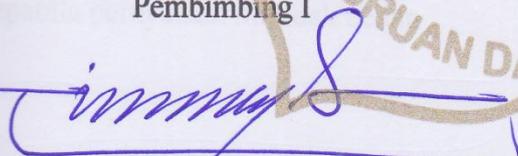
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

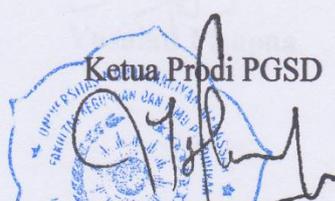

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.


Dr. Baharullah, M.Pd.

Mengetahui,


Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusniati Pleupna

NIM : 10540 6643 11

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) pada Murid Kelas V SDI Bontomanai Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim Penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun .

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan

Yusniati Pleupna

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusniati Pleupna

NIM : 10540 6643 11

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2017

Yang Membuat Perjanjian

Yusniati Pleupna

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

SMOTTO

Innalloha ma 'Anaa

Cukuplah Allah sebagai pelindung dan penolong

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur ku kepada Allah Azza Wa Jalla, karya sederhana ini saya persembahkan teruntuk :

*Perempuan yang terayu dan berhati lembut yang mengajarkanku tentang cinta, kasih sayang, dan manis pahitnya kehidupan, namun doa dan peluknya membalut tiap jengkal nafasku. Dan perempuan itu kupanggil IBU...
(maaf untuk semua khilafku Ibu..)*

*Laki-laki terkuat yang rela mengorbankan tenaga, pikiran, bahkan nyawa sekalipun demi pengabdian dan tanggungjawabnya serta doanya tak pernah berhenti mengalir untukku. Laki-laki itu kupanggil Ayah...
(Jasa-jasamu adalah semangat hidupku Ayah....)*

Kakak dan adik saya, yang tiada henti mengucurkan doa, kesabaran, kesetiaan, ketulusan dan pengorbananya untuk membuat hidupku seindah pelangi dengan cinta nya...

Keluargaku dengan segala hitam putihnya kehidupan serta sahabat terbaik ku yang tiada henti memberi arti sebuah kehidupan dan doa terbaiknya. Jazakumullahu Katsiro....

Akhwatyfillah di istanaku tercinta FSNI Makassar

Terima kasih untuk keikhlasan kalian dalam perjuangan ini.

ABSTRAK

Yusniati Pleupna,2017. *Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH)*, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I: Irwan Akib dan Pembimbing II: Baharullah.

Tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* pada murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar dengan mengacu pada tiga kriteria keefektifan pembelajaran yaitu, tercapainya ketuntasan hasil belajar secara klasikal, aktivitas murid yang meningkat dan respon positif murid terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Jenis Penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen yang hanya melibatkan satu kelas dan dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Desain penelitian ini adalah *the one group pretest-posttest design*. Prosedur penelitian ini meliputi memberikan tes awal (*pretest*) kepada kelas yang terpilih, melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, setelah pembelajaran diberikan lagi tes akhir (*posttest*), dan melakukan analisis data *pretest* dan *posttest* yang telah dikumpulkan. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid kelas VB SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persentase rata-rata aktivitas murid mencapai 62,81%. (2) Respon positif murid mencapai 84,87%. (3) Skor rata-rata 88,24 dari skor ideal 100, skor terendah 50 dan skor tertinggi 100 dengan standar deviasi 17,58 dan tercapai tuntas klasikal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika efektif melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* pada murid kelas VB SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Kata kunci: *Efektivitas, Model Course Review Horay (CRH), Pembelajaran Matematika, dan Model Kooperatif*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Robb semesta alam yang tak henti-hentinya memberikan nikmat kepada setiap hamba-Nya, baik itu hamba yang lalai maupun hamba yang beriman.

Setiap orang dalam berkarya selalu ingin mempersembahkan yang terbaik, tetapi manusia adalah hamba yang lemah dan tak pernah luput dari kesalahan dan selalu berusaha meraih kesempurnaan. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam merampungkan tulisan ini. Dengan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Yosias Pleupna dan Mutiara yang telah berjuang tak kenal lelah, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi. Serta kepada seluruh

akhwat,saudari-saudariku yang ku cintai karena Allah yang senantiasa mendo'akan dan memotivasi penulis. Kepada Prof. Dr. Irwan Akib, M.Pd pembimbing I dan Dr. Baharullah M.Pd Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd.,Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Sulfasyah, MA., Ph.D., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SD Inpres Bontomanai Kota Makassar, dan Ibu Nurniati,S.Pd selaku guru pamong kelas VB di sekolah tersebut yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat seperjuangan Nisa dan Zaenab yang selalu menemani dalam suka dan duka, serta teman sekelas 2011 G atas segala kebersamaannya selama ini, dan seluruh rekan mahasiswa PGSD angkatan 2011 atas motivasi dan bantuannya kepada penulis yang telah, memberi pelajaran dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan

tersebut membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
PENELITIAN	7
A. Kajian Pustaka	7

1. Efektifitas Pembelajaran Matematika	7
2. Belajar dan Pembelajaran Matematika.....	11
3. Hasil Belajar Matematika	12
4. Model Pembelajaran Kooperatif	14
5. Model Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Course Review Horay</i>	16
6. Hasil Penelitian yang Relevan.....	20
B. Kerangka Pikir	21
C. Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Variabel dan Design Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel	24
D. Defenisi Operasional Variabel	24
E. Prosedur Penelitian	25
F. Instrumen Penelitian	26
G. Tehnik Pengumpulan Data	28
H. Tehnik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian	31
1. Aktivitas Murid	31
2. Respon Murid	33
3. Ketuntasan Hasil Belajar Murid	34
B. Pembahasan	40

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang berperan penting bagi kehidupan manusia terutama dalam menopang daya nalar dan memajukan pendidikan, ilmu pengetahuan serta teknologi. Kemampuan matematika sangat dibutuhkan, tidak hanya dibidang matematika saja, tetapi juga mempengaruhi cabang ilmu lainnya.

Menurut Slameto (Rachmawati, 2015:35) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Agar perubahan perilaku itu memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika maka dituntut keaktifan siswa dalam belajar. Siswa harus menyenangi matematika karena matematika memberikan mereka tantangan dalam proses pengerjaannya. Seharusnya siswa senang, semangat, aktif, kreatif, dan antusias dalam belajar matematika.

Kenyataan yang ditemui penulis di lapangan saat melakukan observasi awal pada SD Inpres Bontomanai Kota Makassar kelas V.B belum menunjukkan pembelajaran matematika yang diharapkan. Hal ini terlihat dari berbagai aktivitas-aktivitas lain yang dilakukan murid dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga diterangkan oleh guru kelas V.B SD Inpres Bontomanai, Ibu Nurniati, S.Pd. beliau menyampaikan bahwa kemampuan murid dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika masih sangat rendah. Hal ini sangat

mempengaruhi hasil belajar murid, dimana prestasi belajar murid tidak mencapai KKM atau kurang dari 70. Dalam proses belajar mengajar sebagian murid melakukan aktifitas lain di luar proses belajar mengajar. Murid juga tidak memperhatikan penjelasan guru di depan kelas, akibatnya saat pemberian tugas atau saat guru menunjuk beberapa murid untuk mengerjakan soal di depan kelas murid terlihat takut dan malu. Saat guru menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya, banyak murid yang sudah lupa. Bagi murid pelajaran matematika adalah sekelumit angka-angka yang mereka tidak tahu untuk apa sebenarnya mereka mempelajarinya.

Sebenarnya permasalahan yang dihadapi murid tersebut adalah mereka belum bisa menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan. Hal ini dikarenakan cara mereka memperoleh informasi atau motivasi diri belum tersentuh oleh model atau metode yang betul-betul bisa membantu mereka. Seorang guru harus mampu mencoba berbagai inovasi dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk merangkul murid terlibat secara aktif dalam belajar dan membangkitkan minat murid dalam pembelajaran matematika.

Pemilihan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar murid. Proses pembelajaran untuk mencapai semua kompetensi matematika tersebut diupayakan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan mata pelajaran. Aktivitas tersebut dapat dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, sehingga memotivasi murid untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Departemen Pendidikan Nasional, 2007). Oleh karena itu untuk

melaksanakan proses pembelajaran matematika sekarang tidak cukup hanya mengandalkan metode ceramah atau metode ekspositori saja. Tetapi perlu mengupayakan model pembelajaran yang lebih mengaktifkan murid dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat lebih mengaktifkan murid adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membantu murid dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja bersama-sama diantara anggota kelompok akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah tipe CRH (*Course Review Horay*). Model ini memberikan kesempatan kepada murid untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, model ini juga mendorong murid untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.

Model pembelajaran klasikal adalah model pembelajaran yang sering digunakan guru untuk menyampaikan materi. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan murid bersifat pasif menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan. Inilah yang membuat murid kurang dapat memahami dan menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Agar mencapai batas tuntas guru mensiasatinya dengan cara melakukan remedial kepada murid yang belum mencapai batas tuntas agar didapat nilai yang memenuhi KKM.

Selain itu, untuk menimbulkan motivasi yang akan mendorong anak agar berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya, maka diperlukannya model yang tepat dalam pembelajaran yang membuat anak mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh gurunya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan adalah *Course Review Horay* (CRH) .

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) maka akan mengubah anggapan bahwa pelajaran matematika tidak akan lagi membosankan. Model *Course Review Horay* (CRH) juga merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan murid dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran, selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis murid, serta membantu murid untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah. Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) ini juga merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengubah suasana pembelajaran di dalam kelas dengan lebih menyenangkan, sehingga murid merasa lebih tertarik. Karena dalam model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) ini, apabila murid dapat menjawab secara benar maka murid tersebut diwajibkan meneriakkan kata “hore” ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok maupun individu murid itu sendiri.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Pada Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar”**

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut “apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) efektif digunakan terhadap pembelajaran matematika pada murid kelas V SD Inpres Bontomanai kota Makassar” ?

Secara operasional indikator keefektifan pembelajaran matematika ditinjau dari:

1. Ketercapaian ketuntasan hasil belajar matematika murid
2. Aktivitas murid dalam proses pembelajaran matematika
3. Respon murid terhadap penerapan model pembelajaran

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar matematika pada murid kelas V SD Inpres Bontomanai kota Makassar yang dapat ditinjau dari :

1. Ketercapaian ketuntasan hasil belajar matematika murid.
2. Aktivitas murid dalam proses pembelajaran matematika.
3. Respon murid terhadap penerapan model pembelajaran

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagi murid

Diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) khususnya pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan kualitas belajar murid sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

2. Bagi guru

Untuk menjadi bahan bacaan (literatur) atau kajian penelitian bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya bagi guru matematika, tentang bagaimana pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH)

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan yang baik kepada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menopang pencapaian target yang diharapkan.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dan memberikan dorongan bagi peneliti lain untuk melaksanakan penelitian sejenis.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN
HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Efektifitas Pembelajaran Matematika

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Reality, 2008) mendefinisikan efektif dengan ada pengaruhnya, akibatnya, dan ada efeknya. Dan efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Sedangkan menurut Effendy (Ramlah, 2013:5) efektivitas adalah tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selanjutnya Said (1981:83) menjelaskan bahwa efektifitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif

Dari pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Menurut Gagnedan Briggs (Uno dan Nurdin, 2012:144), ”pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat

dan terfokus pada siswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat. Sardiman (Trianto,2009: 20) mengemukakan keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian efektifitas pembelajaran matematika adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana keberhasilan yang diperoleh setelah mempelajari dan mengkaji konsep dan struktur matematika secara berkesinambungan.

Dari uraian di atas, maka yang menjadi indikator keefektifan pembelajaran matematika ada 3 aspek:

a. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Murid

Pembelajaran tuntas adalah pola pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual. Dalam hal pemberian kebebasan belajar, serta untuk mengurangi kegagalan peserta didik dalam belajar, strategi belajar tuntas menganut pendekatan individual, dalam arti meskipun kegiatan belajar ditujukan kepada sekelompok peserta didik (klasikal), tetapi mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan perorangan peserta didik sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pembelajaran tuntas memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing peserta didik secara optimal.

Ketuntasan belajar (daya serap) merupakan pencapaian taraf penguasaan minimal yang telah ditetapkan guru dalam tujuan pembelajaran setiap satuan pelajaran. Ketuntasan belajar dapat dianalisis dari dua segi yaitu ketuntasan belajar pada murid dan ketuntasan belajar pada materi pelajaran/tujuan pembelajaran, keduanya dapat dianalisis secara perorangan atau perkelas murid. Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi

sehingga dinyatakan dengan angka maksimum 100 (seratus). Angka maksimum 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika merupakan sebuah proses akhir belajar murid setelah memahami dan menguasai sebuah pengetahuan atau ilmu matematika. Oleh karena itu, di dalam proses pembelajaran matematika seorang guru harus menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan bagi murid untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik. Sehingga pengetahuan atau ilmu dapat dipahami oleh murid. Karena hasil belajar matematika adalah untuk membekali murid pada pembelajaran matematika dalam kompetensi tertentu

b. Aktivitas Murid dalam Proses Belajar Matematika

Keinginan untuk mempelajari matematika dapat dilihat aktivitas belajar murid. Aktivitas merupakan hal penting dalam pembelajaran, tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik.

Menurut Poerwadarminta (2003) bahwa aktivitas adalah kegiatan. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan murid yang menunjang keberhasilan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Tirtana Arif (Jufriansyah, 2014:9) bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak akan mungkin berlangsung dengan baik.

Dalam penelitian ini, aktivitas murid yang dimaksud adalah keterlibatan/keaktifan murid di setiap sintaks pembelajaran. Khususnya dalam metode inkuiri, dapat diamati aktivitas murid dalam langkah-langkah pembelajaran inkuiri seperti : saat proses tanya jawab di kelas antara murid

dengan guru maupun antara murid dengan murid dalam menemukan dan menjawab permasalahan yang dibahas dalam pokok materi pelajaran, mendengarkan informasi dari guru, bekerjasama dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan soal-soal di LKS, dan murid yang menguji/membuktikan jawaban/hipotesis mereka di papan tulis.

c. Respon Murid Terhadap Proses Pembelajaran Matematika

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (*Reaction*). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia edisi ketiga dijelaskan definisi respon adalah berupa tanggapan, reaksi, dan jawaban. Dalam pembahasan teori respon tidak terlepas dari pembahasan, proses teori komunikasi, karena respon merupakan timbal balik dari apa yang dikomunikasikan terhadap orang-orang yang terlibat proses komunikasi.

Kriteria yang ditetapkan untuk mengatakan bahwa para murid memiliki respon positif terhadap kegiatan pembelajaran adalah lebih dari mereka memberi respon positif dari jumlah aspek yang dinyatakan. Respon positif murid terhadap pembelajaran dikatakan tercapai apabila kriteria respon positif murid untuk kegiatan pembelajaran terpenuhi.

Dalam penelitian ini, respon murid yang dimaksud adalah sikap murid terhadap model pembelajaran, sikap murid terhadap cara guru menyajikan pelajaran Matematika, masalah-masalah yang diangkat di LKS, sikap murid mengenai Kuis Individu, sikap murid terhadap proses tanya jawab di kelas dan lain-lain.

2. Belajar dan Pembelajaran Matematika

a. Belajar Matematika

Istilah belajar merupakan istilah yang sudah lazim di kalangan masyarakat. Banyak ahli telah memberi batasan atau defenisi tentang belajar. Menurut Gagne (2012:2) belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Sedangkan menurut Hamalik (2008:6) belajar adalah bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa seseorang telah dikatakan telah belajar apabila dia telah mengalami suatu proses kegiatan tertentu sehingga dalam dirinya terjadi suatu perubahan tingkah laku yang kelihatan dan nampak.

b. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan murid yang saling bertukar informasi. Dengan kata lain, pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Menurut Huda (Masita, 2014:11) pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupam sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Wenger (Masita, 2014:2)

“Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial”.

Menurut Glass dan Holyoak (Masita, 2014:12) salah satu bentuk pembelajaran adalah pemrosesan informasi. Hal ini bisa dianalogikan dengan pikiran atau otak kita yang berperan layaknya komputer dimana ada input dan penyimpanan informasi di dalamnya. Yang dilakukan oleh otak kita adalah bagaimana memperoleh kembali informasi tersebut, baik yang berupa gambar maupun tulisan. Dengan demikian, dalam pembelajaran, seseorang perlu terlibat dalam refleksi dan penggunaan memori untuk melacak apa saja yang harus ia serap, apa saja yang harus yang ia simpan dalam memorinya, dan bagaimana ia menilai informasi yang telah ia peroleh.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu bentuk pemrosesan informasi mengenai matematika yang perlu disimpan dalam memori yang bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun social.

3. Hasil Belajar Matematika

Kingsley {Sudjana,2001:22) membagi tiga macam hasil belajar yaitu: (1) Keterampilan dan kebiasaan (2) Pengetahuan dan pengertian (3) sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dikemukakan oleh Wijayanti (2007:8) dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia.

Faktor ini dapat diklarifikasikan menjadi dua yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis antara lain : Usia, kematangan dan kesehatan. Sedangkan faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, memotivasi, minat dan kebiasaan.

b. Faktor yang bersumber dari luar diri manusia

Faktor ini dapat diklarifikasikan menjadi dua yakni faktor manusia dan faktor non manusia. Seperti : Alam, benda, hewan dan lingkungan fisik. Beberapa ciri-ciri hasil belajar yang diperoleh murid setelah melakukan proses belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Murid dapat mengingat fakta, prinsip, konsep yang telah dipelajarinya dalam kurun waktu yang cukup lama
- 2) Murid dapat memberikan contoh dari prinsip yang telah dipelajarinya.
- 3) Murid dapat mengaplikasikan atau menggunakan konsep dan prinsip yang telah dipelajarinya.
- 4) Murid mempunyai dorongan yang kuat untuk mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut.
- 5) Murid terampil mengadakan hubungan social seperti kerjasama dengan murid yang lain atau berkomunikasi dengan orang lain.
- 6) Murid menguasai bahan yang telah dipelajari minimal 80% dari yang seharusnya ia capai.

Hasil belajar tidak hanya dinilai dari tes tertulis pada akhir pembelajaran, misalnya ujian semester atau Ujian Akhir Nasional (UAN) akan tetapi juga dinilai pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian hasil belajar matematika adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan proses belajar mengajar matematika, yang dapat diidentifikasi melalui pemberian tes hasil belajar pada akhir pembelajaran serta melalui pengamatan aktivitas murid selama proses belajar mengajar berlangsung.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

Pada pembelajaran kooperatif atau cooperatif learning, murid dihadapkan pada proses berpikir teman sebaya mereka. Pendekatan kooperatif mengacu pada pembelajaran di mana murid bekerja sama di dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Secara umum ada enam langkah dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi murid, (2) Guru menyampaikan informasi melalui demonstrasi atau memberikan bahan bacaan, (3) Guru mengorganisasikan murid ke dalam kelompok-kelompok belajar, (4) Murid bekerja dan belajar dalam kelompok dengan bimbingan guru, (5) Guru melakukan evaluasi, dan (6) Murid mendapat penghargaan.(Winarni, 2007:35)

Pembelajaran kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi (Salvin dalam Trianto 2007:57). Manfaat penerapan pembelajaran kooperatif adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya pada wujud input pada level individual, dan di samping itu

pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan solidaritas sosial dikalangan murid, dengan belajar kooperatif, diharapkan kelak akan muncul generasi baru yang memiliki akademik yang cemerlang dan memiliki solidaritas yang kuat.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif menurut Trianto (2007:66-67) ditunjukkan oleh tabel 2.1.

Tabel 2.1. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

FASE	KEGIATAN GURU
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi murid.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi murid belajar.
Fase 2 Menyampaikan informasi.	Guru menyampaikan informasi kepada murid dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan murid ke dalam kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada murid bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi.	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan.	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap murid yang dapat menjawab benar maka murid tersebut diwajibkan berteriak 'hore!' atau yel-yel lainnya yang disukai. Jadi, model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) ini merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru agar dapat tercipta suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih menyenangkan. Sehingga para murid merasa lebih tertarik. Karena dalam model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) ini, apabila murid dapat menjawab pertanyaan secara benar maka murid tersebut diwajibkan meneriakkan kata "hore" ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok maupun individu murid itu sendiri.

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) juga merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman murid menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk murid atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus langsung berteriak "horay" atau menyanyikan yel-yel kelompoknya.

Jadi, dalam pelaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) ini pengujian pemahaman murid dengan menggunakan kotak yang berisi nomor untuk menuliskan jawabannya. Dan murid yang lebih dulu mendapatkan

tanda atau jawaban yang benar harus langsung segera menyoraki kata-kata “horay” atau menyoraki yel-yelnya.

Agar pemahaman konsep materi yang akan dibahas dapat dikaji secara terarah maka seiring dengan perkembangan dunia pendidikan pembelajaran *Course Review Horay* menjadi salah satu alternative sebagai pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep. Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH), merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan murid ke dalam kelompok-kelompok kecil.

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) yang dilaksanakan merupakan suatu pembelajaran dalam rangka pengujian terhadap pemahaman konsep murid menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Murid yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya. Melalui model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) diharapkan dapat melatih murid dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

b. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dalam pembelajaran matematika pada materi sifat bilangan bulat yaitu:

Langkah-langkah	Aktivitas Guru
Menyampaikan tujuan dan memotivasi murid	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu melakukan operasi hitung bilangan bulat. Kemudian memotivasi murid dengan mengaitkan materi yang akan dibahas dengan kehidupan sehari-hari
Menyajikan informasi	<p>-Guru menyampaikan informasi atau menyajikan materi tentang operasi hitung bilangan bulat dengan metode ceramah dan Tanya jawab.</p> <p>-Guru memberikan kesempatan bagi murid yang ingin menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</p>
Mengorganisasikan murid kedalam kelompok belajar.	<p>Guru membagi murid ke dalam 4 beberapa kelompok secara heterogen.</p> <p>Untuk menguji pemahaman, murid disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang tidak diketahui oleh kelompok lain.</p> <p>-Guru membacakan soal secara acak dan murid menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya</p>

	<p>disebutkan guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah pembacaan soal dan jawaban murid telah ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan murid mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi. - Guru mengarahkan murid yang menjawab benar untuk memberi tanda check list (\surd) dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yelnya.
Membimbing kelompok bekerja dalam kelompok	Guru berkeliling mengamati dan mengarahkan setiap anggota kelompok untuk bekerjasama.
Evaluasi	Guru meminta setiap kelompok menghitung jumlah Horay yang diperoleh.
Memberikan penghargaan	Guru memberikan penghargaan Bagi kelompok yang memiliki “Horay” paling banyak .
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> -Guru menyampaikan pesan moral kepada murid -Guru memberikan soal Pekerjaan Rumah -Guru meminta seorang murid untuk memimpin dan mengucapkan salam untuk mengakhiri pelajaran.

c. Kelebihan Model Pembelajaran Course Review Horay

- 1) Pembelajarannya menarik dan mendorong murid untuk dapat terjun kedalamnya.
- 2) Pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
- 3) Murid lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- 4) Melatih kerjasama

d. Kelemahan Model Pembelajaran Course Review Horay

- 1) Murid aktif dan pasif nilainya disamakan
- 2) Adanya peluang untuk curang

6. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) antara lain:

- a. Ernawati, Natalia (2009) dalam penelitiannya tentang efektifitas pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) terhadap pemahaman konsep materi pokok bahasan sudut pada murid kelas VII semester II di SMP Al-Islam Surakarta menyimpulkan bahwa setelah diterapkannya model ini, dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika murid.
- b. Siti Masita (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “efektifitas pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) pada siswa kelas V SD Negeri No.166 Inpres Bontorita Kecamatan

Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar, menyimpulkan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran ini, motivasi murid dalam belajar matematika meningkat.

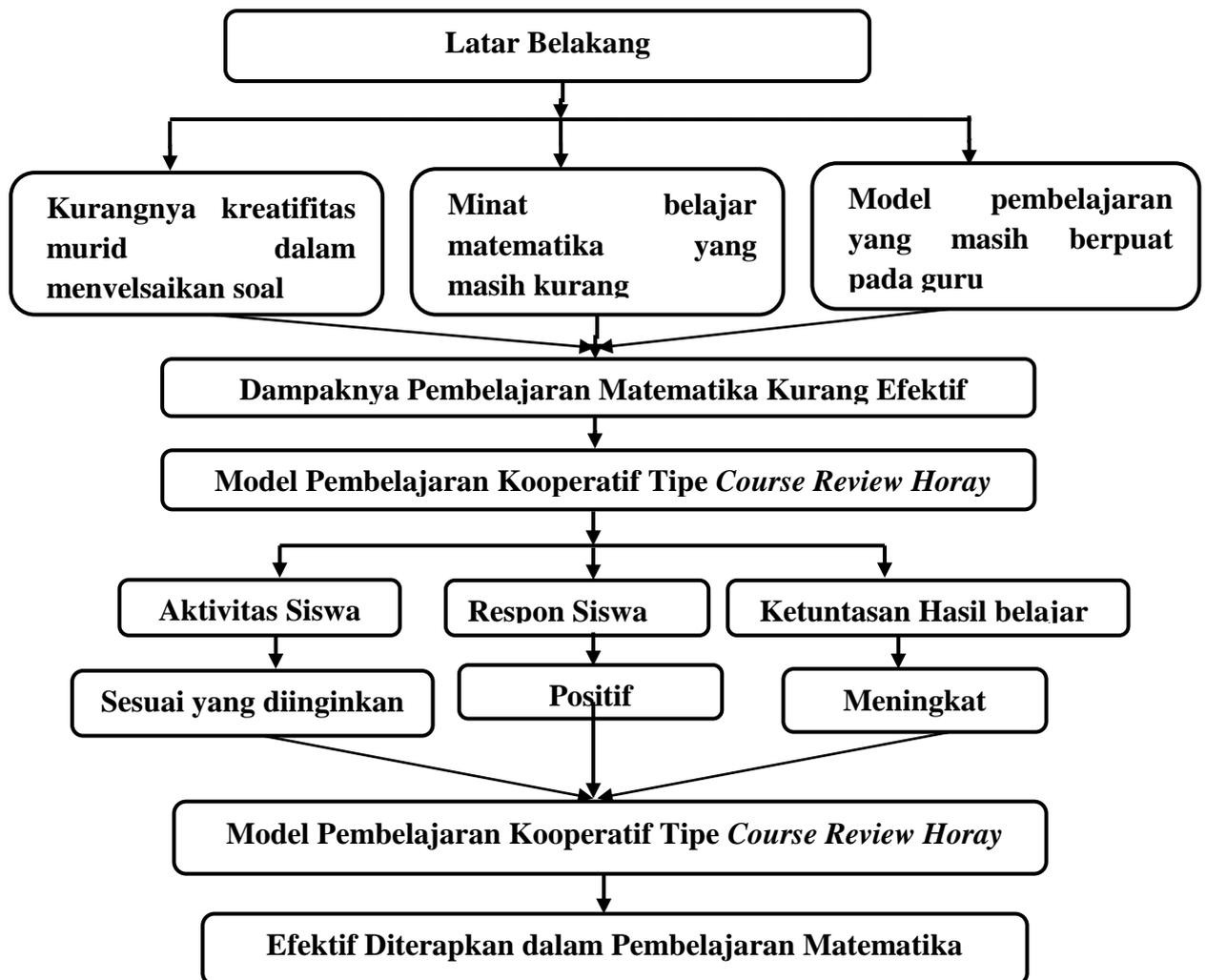
B. Kerangka Pikir

Agar pembelajaran berlangsung secara efektif, interaktif, menyenangkan, memotivasi peserta didik maka perlu perencanaan proses pembelajaran yang bukan sekedar *transfer knowledge*. Belajar matematika akan lebih efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.

Pada proses pembelajaran matematika bukan hanya sekedar pemberian informasi dari guru kepada murid, melainkan melalui komunikasi timbal balik antara guru dan murid atau antara murid dan murid. Dalam komunikasi timbal balik itu murid diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam belajar baik mental, intelektual, emosional maupun fisik agar mampu mencari dan menemukan pengetahuan sikap dan keterampilan, selanjutnya kemampuan-kemampuan itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* yaitu variasi pembelajaran kelompok yang juga memiliki unsur permainan di dalamnya.

Adapun kerangka pikir yang akan dilakukan oleh peneliti digambar pada bagan berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Fikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Efektif diterapkan pada murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen. Peneliti disini menggunakan satu kelas sampel eksperimen saja dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH).

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variable yang terdiri dari variable terikat dan variable bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) sedangkan variable terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model “*One-Group Pretest-Posttest*”. Agar dapat mendesain model penelitian ini maka perlu digambarkan desain penelitian. Untuk lebih jelasnya desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Sumber: Emzir (2007:97)

Keterangan:

X = perlakuan pada kelas eksperimen

O₁ = pretest

O₂ = posttest

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar yang terdiri dari 2 kelas homogen yaitu kelas VA dan VB pada tahun pelajaran 2016-2017.

2. Sampel

Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan tehnik *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* (Sugiyono, 2015:120) adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogeny.

Sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas VB SD Inpres Bontomanai Kota Makassar yang berjumlah 17 murid, terdiri dari 9 murid laki-laki dan 8 murid perempuan pada tahun pelajaran 2016-2017.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Efektifitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti dapat memberikan hasil, ada

pengaruhnya, ada akibatnya, ada efeknya. Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang direncanakan dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat tercapai, berarti semakin efektif pula kegiatan tersebut.

a. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimum 100 (seratus). Angka maksimum 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 70. Sedangkan hasil belajar dalam penelitian ini adalah skor total yang dicapai murid setelah mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe CRH dengan menggunakan tes hasil belajar matematika pada penggunaan ranah kognitif.

b. Aktivitas Murid dalam Proses Pembelajaran Matematika

Tingkat keterlaksanaan aktivitas murid adalah rata-rata keterlaksanaan aktivitas atau perilaku murid selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

c. Respons Murid Terhadap Penerapan Model Pembelajaran

Respon murid adalah ukuran kesukaan, minat, ketertarikan, atau pendapat murid tentang cara mengajar guru, dan suasana kelas.

2. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberi kesempatan pada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur.

E. Prosedur Penelitian

Setelah dilakukan penetapan sampel penelitian dan sebagaimana yang diuraikan pada langkah-langkah di atas, maka pelaksanaan eksperimen

dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Konsultasi dengan pembimbing, guru dan kepala sekolah untuk memohon agar peneliti diberi izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Menyusun instrumen penelitian dalam bentuk tes kemudian divalidasi

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memilih satu kelas dari dua kelas yang ada dan secara random
- b. Memberikan *pretest* kepada murid.
- c. Kelas yang terpilih diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH
- d. Di akhir proses pembelajaran diberikan *posttest* kepada murid.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes hasil belajar, dimaksudkan untuk mengukur hasil belajar murid sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH).

Selain tes hasil belajar, digunakan pula instrumen berupa lembar observasi aktivitas murid, dan angket respon murid sebagai instrumen tambahan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui tingkat penguasaan murid terhadap materi telah diajarkan, guru perlu menyusun suatu tes yang berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes itu kemudian diberikan kepada murid. Penskoran hasil tes murid menggunakan skala bebas yang tergantung dari bobot butir soal tersebut.

Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan belajar murid setelah pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Tes dibuat berdasarkan materi yang diberikan selama penelitian ini berlangsung dengan berdasarkan rumusan indikator pembelajaran.

b. Lembar Observasi Aktivitas Murid

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan untuk menjangar aktivitas murid selama mereka belajar pada pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) yang bertujuan untuk memperoleh data aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung.

c. Angket Respon Murid

Angket respon murid digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai respon murid terhadap pembelajaran yang digunakan. Respon murid adalah tanggapan murid terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Model pembelajaran yang baik dapat memberi respon yang positif bagi murid setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.

Angket respon murid dirancang untuk mengetahui respon murid terhadap pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Indikator respon murid menyangkut suasana kelas, minat mengikuti pembelajaran berikutnya, cara-cara guru mengajar, dan saran-saran. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data respon tersebut adalah dengan membagikan angket kepada murid setelah berakhirnya pertemuan terakhir untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh data mengenai aktivitas murid, dengan menggunakan lembar observasi aktivitas murid.
2. Untuk memperoleh data mengenai respon murid terhadap proses pembelajaran, dengan menggunakan teknik pembagian angket.
3. Untuk memperoleh data mengenai ketuntasan hasil belajar matematika murid, dengan menggunakan teknik pemberian tes hasil belajar.

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dengan menggunakan instrumen-instrumen yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengungkap keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar murid, aktivitas murid selama pembelajaran, dan respon murid terhadap pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH).

a. Ketuntasan Hasil Belajar

Kriteria ketuntasan yang digunakan untuk menentukan hasil belajar matematika adalah dengan kategorisasi standar yang dinyatakan dalam tabel berikut :

Tabel 3.2 Kategori Standar Hasil Belajar Murid

Skor	Kategori
0 – 59	Sangat rendah
60 – 69	Rendah
70– 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi

Ketuntasan hasil belajar matematika murid dapat dilihat dari hasil belajar yang secara individu, criteria seorang murid dikatakan tuntas ketika memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yakni 70 dan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75% murid di kelas tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Ketuntasan belajar Klasikal : $\frac{(\text{banyak siswa memperoleh skor} \geq 70)}{(\text{banyaknya seluruh siswa})} \times 100\%$

b. Aktivitas Murid

Data hasil observasi aktivitas murid selama proses pembelajaran akan dianalisis sebagai berikut:

$$Pta = \frac{\sum Ta}{\sum T} \times 100\%$$

Keterangan:

P_{ta} = persentase aktifitas murid untuk melakukan suatu jenis aktivitas tertentu

$\sum T_a$ = persentase aktifitas yang dilakukan murid selama pertemuan

$\sum T$ = Jumlah seluruh aktifitas murid

Kriteria keberhasilan aktifitas murid dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila minimal 80% murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

c. Respon Murid Terhadap model Pembelajaran

Data tentang respon murid diperoleh dari angket yang dianalisis dengan mencari persentase jawaban murid untuk tiap-tiap pertanyaan dalam angket. Respon murid dianalisis dengan melihat persentase dari respon murid. Persentase ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase respon murid yang menjawab tidak dan ya

f = frekuensi murid yang menjawab tidak dan ya

n = banyaknya murid yang mengisi angket.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa data berupa data hasil pengamatan aktivitas murid, data tentang respon murid terhadap proses pembelajaran matematika, data hasil *pretest* sebelum diberikan perlakuan untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan murid dalam pembelajaran matematika dan data ketuntasan hasil belajar murid setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Adapun hasil analisis masing-masing data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas Murid

Lembar pengamatan ini dibuat untuk memperoleh salah satu jenis data pendukung kriteria keefektifan pembelajaran. Instrumen ini memuat petunjuk, 7 indikator aktivitas murid. Pengamatan dilaksanakan dengan cara observasi mengamati aktivitas murid yang dilakukan selama 4 kali pertemuan. Data yang diperoleh dari instrument tersebut dirangkum pada setiap akhir pertemuan. Hasil rangkuman setiap pengamatan disajikan pada tabel 4.1 (hasil olah data pada lampiran C)

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) berlangsung, murid telah terlibat secara aktif sehingga dominasi guru dalam pembelajaran dapat berkurang. Secara umum, hasil analisis data aktivitas

murid menunjukkan sebagian besar murid aktif selama pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan IV menunjukkan bahwa:

- a. Pada pertemuan I aspek pertama (murid yang hadir pada proses pembelajaran) terjadi peningkatan frekwensi pada pertemuan II dan III dengan persentase frekuensi aktivitas murid yang sama, kemudian meningkat pada pertemuan IV dengan persentase rata-rata 88,24 %.
- b. Pada pertemuan II aspek ke-2 (memperhatikan penjelasan guru), persentase frekuensi aktivitas murid meningkat hingga pertemuan ke IV namun terjadi frekwensi yang sama pada pertemuan II dan III kemudian meningkat lagi pada pertemuan IV dengan persentase rata-rata 86,76 %.
- c. Pada pertemuan II dan III aspek ke-3 (murid yang menjawab pertanyaan lisan guru) memiliki persentase frekuensi aktivitas murid yang sama, dan meningkat pada pertemuan IV dengan persentase rata-rata 41,18 %.
- d. Pada pertemuan I, II, III dan IV aspek ke-4 (murid yang mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan) persentase frekuensi aktivitas murid selalu meningkat dengan persentase rata-rata 42,64 %.
- e. Pada pertemuan II dan III aspek ke-5 (murid yang bekerjasama dengan teman kelompoknya) memiliki persentase frekuensi aktifitas murid yang sama dan meningkat pada pertemuan IV dengan persentase rata-rata 14,75 %.
- f. Pada pertemuan I aspek ke-6 (murid yang melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran seperti tidak memperhatikan penjelasan guru,

mengantuk, tidur, mengganggu teman, keluar masuk ruangan) memiliki persentase frekuensi aktifitas murid yang menurun dari pertemuan II, III, dan IV dengan persentase rata-rata 1,25 %.

- g. Pada pertemuan II,III, dan IV aspek ke-7 (murid yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR)) memiliki persentase frekuensi aktifitas murid yang selalu meningkat dengan rata-rata frekwensi 14,75%.

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase aktivitas murid adalah 62,81%. Ini berarti bahwa murid kelas VB SD Inpres Bontomanai Kota Makassar berada pssssada kategori aktif.

2. Respon Murid

Data tentang respon murid terhadap kegiatan pembelajaran diperoleh dari angket yang dibagikan kepada setiap murid. Hasil analisis data respon murid terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yang diisi oleh 17 murid dinyatakan dalam persentase yang dapat dilihat pada tabel 4.2 (Hasil olah data dapat dilihat pada lampiran C)

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa pada indikator (1) 11 murid tidak senang belajar matematika (64,71%) dan 6 murid senang belajar matematika (35,29%). Pada indikator (2) 16 murid (94,12%) merasa memahami materi yang diberikan oleh guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dan 1 murid (5,88 %) merasa tidak memahami materi. 15 orang murid (88,24) pada indikator 3 menyukai LKS yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran dan 2 orang (11,76%) tidak menyukai LKS yang diberikan oleh guru, pada indikator (4) 16 murid (94,12 %) merasa senang belajar secara

berkelompok dan 1 orang (5,88%) merasa tidak senang. Pada indikator (5) seluruh murid (100%) senang dengan diberikannya penghargaan kelompok. Pada Indikator (6) 14 murid (82,35%) merasa ada kemajuan setelah pembelajaran melalui model kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dan 3 murid (17,65%) tidak merasa ada kemajuan. Pada indikator (7) 17 murid setuju jika pembelajaran berikutnya diterapkan model kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Dari hasil analisis respon siswa menunjukkan bahwa secara umum rata-rata murid yang memberi respon positif terhadap pelaksanaan model pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) adalah 84,87%. Dengan demikian, menurut kriteria respon murid pada BAB III, dapat disimpulkan bahwa respon murid positif terhadap pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH).

3. Ketuntasan Hasil Belajar

a) Hasil Analisis *Pretest*

Dari hasil analisis deskriptif sebagaimana yang terlampir pada lampiran C, maka statistik skor hasil belajar murid kelas VB SD Inpres Bontomanai Kota Makassar sebelum dilaksanakan perlakuan (*pretest*) untuk materi operasi hitung bilangan bulat dan sifat-sifatnya disajikan dalam Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Statistik Hasil *Pretest* Matematika Murid Kelas VB SD Inpres Bontomanai Kota Makassar

Statistik	Nilai
Ukuran Sampel	17
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	74,12
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	50
Rentang Skor	50
Standar Deviasi	28,84

Sumber: Lampiran C

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar matematika murid sebelum diberikan perlakuan adalah 74,12 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 100 dan skor terendah adalah 50, dengan standar deviasi sebesar 28,84 yang berarti bahwa skor ketuntasan hasil belajar matematika murid kelas VB SD Inpres Bontomanai Kota Makassar pada *pretes* cukup rendah. Jika skor hasil belajar matematika murid sebelum perlakuan (*pretest*) dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan skor persentase yang ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil *Pretest* Matematika Murid Kelas VB SD Inpres Bontomanai Kota Makassar

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 59$	Sangat rendah	3	17,66
$60 \leq x < 69$	Rendah	6	35,29
$70 \leq x < 79$	Sedang	1	5,88
$80 \leq x < 89$	Tinggi	1	5,88
$90 \leq x < 100$	Sangat tinggi	6	35,29
Jumlah		17	100

Sumber: Lampiran

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa persentase skor hasil belajar matematika murid sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) yakni dari 17 murid terdapat 3 murid atau 17,66% yang masuk kategori sangat rendah, 6 murid atau 35,29% yang masuk kategori rendah, 1 murid atau 5,88% yang masuk kategori sedang, 1 murid atau 5,88% yang masuk kategori tinggi dan 6 murid atau 35,29% yang masuk kategori sangat tinggi.

b) Hasil Analisis *Posttest*

Statistik skor hasil belajar murid pada kelas VB SD Inpres Bontomanai Kota Makassar setelah dilaksanakan perlakuan (*posttest*) pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat dan sifat-sifatnya disajikan dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Statistik *Posttest* Skor Hasil Belajar Matematika Murid Kelas VB SD Inpres Bontomanai Kota Makassar

Statistik	Nilai
Ukuran Sampel	17
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	88,24
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	50
Rentang Skor	50
Standar Deviasi	17,58

Sumber: Lampiran C

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar matematika murid yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) adalah 88,24 dari skor ideal 100.

Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 100 dan skor terendah 50, dengan standar deviasi sebesar 17,58. yang berarti bahwa skor ketuntasan hasil belajar matematika murid kelas VB SD Inpres Bontomanai Kota Makassar pada *posttest* mengalami peningkatan meskipun masih ada 1 murid yang masuk kategori sangat rendah.

Jika skor hasil belajar matematika yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Distribusi *Posttest* Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Murid Kelas VB SD Inpres Bontomanai Kota Makassar

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 59$	Sangat rendah	2	11,76
$60 \leq x < 69$	Rendah	0	0
$70 \leq x < 79$	Sedang	4	23,53
$80 \leq x < 89$	Tinggi	0	0
$90 \leq x < 100$	Sangat tinggi	11	64,71
Jumlah		17	100

Sumber: Lampiran B

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase skor hasil belajar matematika murid setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) yakni dari 17 murid terdapat 2 murid atau 11,76% yang masuk kategori sangat rendah, 4 murid atau 23,53% yang masuk kategori sedang, dan 11 murid atau 64,71% yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar matematika murid setelah perlakuan (*posttest*) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Matematika murid kelas VB SD Inpres Bontomanai Kota Makassar

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 69$	Tidak Tuntas	2	11,76
$70 \leq x < 100$	Tuntas	15	88,24
Jumlah		17	100

Sumber: Lampiran B

Berdasarkan tabel 4.7 setelah perlakuan (*posttest*) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 15 orang dari jumlah keseluruhan 17 orang dengan persentase 88,24% sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 2 orang dari jumlah keseluruhan 17 orang dengan persentase 11,76%. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal murid kelas VB SD Inpres Bontomanai Kota Makassar dinyatakan telah mencapai KKM.

c) **Komparasi Tingkat Hasil Belajar Murid**

Dari pembahasan di atas, apabila disajikan dalam tabel akan terlihat jelas perbedaan ketuntasan hasil belajar murid sebelum dilaksanakan perlakuan (*pretest*) dan setelah dilaksanakan perlakuan (*posttest*) yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Statistik Hasil Belajar Matematika Murid *Pretest* da *Posttest*

Statistik	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
Satuan Eksperimen	17	17
Skor Ideal	100	100
Skor Rata-rata	74,12	88,24
Skor Tertinggi	100	100
Skor Terendah	50	50
Rentang Skor	50	50
Standar Deviasi	28,84	17,58
Persentase Ketuntasan	47,06%	88,24%

Sumber: Lampiran C

Dari Tabel 4.8 di atas, digambarkan bahwa skor rata-rata murid setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) lebih tinggi yaitu 88,24 dibanding dengan *pretest* atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 74,12 dan persentase ketuntasan hasil belajarnya juga meningkat yaitu 88,24% di mana sebelum dilaksanakan perlakuan hanya 47,06% .

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa, aktivitas murid yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan, respon murid terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) positif dan ketuntasan hasil belajar matematika murid setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) tuntas secara klasikal. Dengan demikian, bahwa pembelajaran matematika efektif melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) pada murid kelas VB SD Inpres Bontomanai Kota Makassar

B. PEMBAHASAN

1. Aktivitas Murid

Hasil pengamatan Aktivitas Murid dalam pembelajaran Matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) pada murid kelas VB SD Inpres Bontomanai Kota Makassar menunjukkan bahwa ketujuh aspek yang diamati memenuhi kriteria efektif, murid sangat antusias dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran, murid merasa mendapatkan tantangan untuk belajar dalam berkelompok dan menyelesaikan LKS yang diberikan secara bersama-sama, serta murid merasa memiliki tanggung jawab sendiri sehingga waktu yang terbuang percuma seperti murid mengantuk, saling mengganggu, bermain atau tertidur selama proses pembelajaran berlangsung dapat berkurang.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas murid dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) menunjukkan bahwa murid tidak bosan, bersemangat, dan menimbulkan rasa selalu ingin mencoba mengerjakan soal-soal matematika yang diberikan oleh guru.

Dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH), kualitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan, karena dengan perangkat pembelajaran yang dirancang, guru tidak lagi menjadi sumber informasi sebanyak-banyaknya bagi murid. Guru membimbing murid, memberikan pertanyaan, dan membantu murid dalam proses

pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran murid berusaha untuk dapat menjawab permasalahan yang dihadapi, sehingga murid menjadi aktif dan suasana pembelajaran di kelas menjadi kondusif.

2. Respon Murid

Berdasarkan hasil analisis respon murid diperoleh bahwa 84,87% murid memberikan respon positif terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dalam pembelajaran matematika. Hal ini berarti bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dapat mengakibatkan adanya perubahan pandangan murid terhadap matematika dari matematika yang membosankan menuju matematika yang menyenangkan sehingga keinginan untuk mempelajari matematika semakin besar.

3. Ketuntasan Hasil Belajar Murid

Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan bahwa skor hasil belajar matematika murid kelas VB SD Inpres Bontomanai Kota Makassar sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) berada pada kategori yang sedang. Hal ini terlihat dari skor rata-rata hasil belajar matematika murid sebesar 74,12.

Sementara itu skor hasil belajar matematika murid kelas VB SD Inpres Bontomanai Kota Makassar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) terjadi peningkatan yang signifikan yaitu berada pada kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata hasil belajar murid 88,24.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar kriteria seorang murid dikatakan tuntas ketika memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni 70 dan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75% murid di kelas tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka murid yang mencapai KKM adalah sebanyak 15 orang dari jumlah keseluruhan 17 orang dengan persentase 88,24%. Hal ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dapat membantu murid untuk mencapai ketuntasan secara klasikal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diambil kesimpulan bahwa pembelajaran matematika efektif melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) pada murid kelas VB SD Inpres Bontomanai Kota Makassar ditinjau dari tiga indikator keefektifan yaitu:

1. Persentase rata-rata aktivitas murid selama proses pembelajaran matematika mencapai 62,81% berada pada kategori aktif.
2. Persentase respon positif murid terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) mencapai 84,87%
3. Ketuntasan hasil belajar matematika murid setelah diberi perlakuan (*posttest*) berdasarkan skor rata-rata mencapai 88,24 berada pada kategori tinggi dan persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal mencapai 88,24 %.

B. SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru matematika sebaiknya kreatif dalam menciptakan suasana kelas agar murid tidak cepat bosan dan tegang dalam belajar serta lebih termotivasi untuk memperhatikan apa yang diajarkan.
2. Kepada guru matematika khususnya agar dapat mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar murid serta aktivitas murid dalam pembelajaran.
3. Sebagai tindak lanjut penerapan, pada saat proses pembelajaran diharapkan guru untuk lebih mengawasi dan mengontrol serta membimbing murid dalam belajar mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2007. *Panduan Pembelajaran Kontektual Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ernawati, Natalia. 2009. *Efektifitas Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Pemahaman Konsep Materi Pokok Bahasan Sudut pada Murid Kelas VII Semester II di SMP Al-Islam Surakarta*. Skripsi tidak diterbitkan : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Jufriansyah, Adi. 2014. *Efektifitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII SMP Sombaopu Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Masita. 2014. *efektifitas pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay. Materi pokok bahasan sudut pada murid kelas V semester II di SMP Al Islam Surakarta*, (Online), (<http://Pustaka-skripsi.html>, Diakses 21 September pukul 14.00)
- Masita, Siti. 2017. *Efektifitas Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) pada Siswa Kelas V SD Inpres Bontorita Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar*. Skripsi tidak diterbitkan : Universitas Muhammadiyah Makassar
- Pendidikan.blogspot.com/p/pembelajaran-konvensional.html
- Poerwadarinto, 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rahmawati, Tutik & Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Malang : Gava Media
- Said. 1981. Online. *Pengertian Efektifitas Pembelajaran*. (<https://ahmadmuhi.wordpress.com/2011/08/02/efektifitas-pembelajaran/diakses> 27 maret 2016).
- Sudjana, Nana. 1998. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya :
Kencana

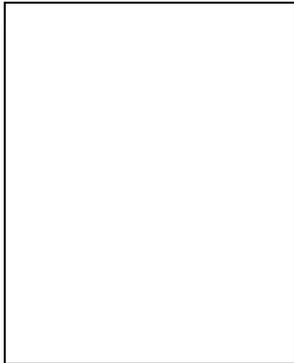
Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*.
Makassar

Uno & Nurdin Mohammad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta :
Bumi Aksara

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif
Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

[http//.Fun Knowledge Pengertian, Jenis dan Langkah-Langkah Model
Pembelajaran.html](http://Fun Knowledge Pengertian, Jenis dan Langkah-Langkah Model Pembelajaran.html). (Diakses 02 April 2015 pukul 19.00)

RIWAYAT HIDUP



Yusniati Pleupna. Dilahirkan di Pattallassang pada 16 Juni 1993, dari pasangan Ayahanda Yosias Pleupna dan Ibunda Mutiara. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 1998 di SDN Pangembang No.42 Kabupaten Takalar dan tamat tahun 2004, tamat SMP Negeri 1 Polut tahun 2007, dan tamat SMA Negeri 3 Takalar tahun 2010. Pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata 1 (S1) program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRANA

INSTRUMEN PENELITIAN

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MURID

LEMBAR RESPONS MURID

SOAL PRETEST KETUNTASAN HASIL BELAJAR

ALTERNATIF JAWABAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MURID

Nama Sekolah	:	SDI Bontomanai Kota Makassar
Mata Pelajaran	:	Matematika

Petunjuk : berikan penilaian anda dengan membubuhkan cek (\checkmark) pada kolom yang sesuai !

Kategori Aktivitas Murid

1. Murid yang hadir pada saat proses belajar mengajar berlangsung
2. Murid yang memperhatikan penjelasan guru saat penyajian materi
3. Murid yang menjawab pertanyaan lisan guru
4. Murid yang mengajukan pertanyaan pada saat penyajian materi
5. Murid yang bekerjasama dalam kelompoknya
6. Murid yang melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, tidur, mengganggu teman, keluar masuk ruangan).
7. Murid yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR)

**ANGKET RESPON SISWA TENTANG PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *COURSE REVIEW HORAY* (CRH)**

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk:

1. Berilah tanda cek (v) pada kolom pilihan yang sesuai dan berikan alasan Anda terhadap pertanyaan yang diberikan pada tempat yang disediakan.
2. Respon yang Anda berikan tidak mempengaruhi penilaian hasil belajar.

o.	Uraian	a	idak	Alasan
.	Apakah anda senang belajar matematika ?			
.	Apakah Anda memahami materi yang diajarkan oleh guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>Course Riview Horay</i> ?			
.	Apakah anda menyukai LKS yang digunakan pada saat pembelajaran melalui model pembelajaran <i>Course Riview Horay</i> (CRH)?			
.	Apakah anda senang belajar dengan berkelompok?			
.	Apakah anda senang dengan diberikannya penghargaan kelompok?			
.	Apakah anda merasakan ada kemajuan setelah pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>Course Riview Horay</i> (CRH)?			
.	Setujuhkah anda jika pembelajaran berikutnya guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Course Riview Horay</i> (CRH)?			

Saran-saran:

.....

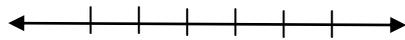
SOAL POST TEST

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar!

1. salin dan lengkapi titik-titik dengan bilangan bulat yang tepat!



2. $(4 \times 8) + 10 = \dots$
3. Tuliskan 5 contoh bilangan bulat negative dan positif
4. $(15 + 40) \times 10 = \dots$
5. $2 \times (8 + 7) = \dots$

KUNCI JAWABAN

o.	Jawaban	Skor
.		20
.	$(4 \times 8) + 10 = 42$	20
.	5 bilangan bulat negative = -1,-2,-3,-4,-5 5 bilangan bulat positif = 1,2,3,4,5	20
.	$(15 + 40) \times 10 = 550$	20
.	$2 \times (8+7) = 30$	20
Jumlah		100

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/2

Pertemuan : 1-2

Alokasi Waktu : 2 × 40 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah

II. KOMPETENSI DASAR

Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan dan penaksiran

III. INDIKATOR

A. Kognitif

Proses : Mendeskripsikan sifat-sifat pengerjaan hitung pada bilangan bulat

Produk : Menyebutkan sifat-sifat pengerjaan hitung pada bilangan bulat

B. Afektif

Karakter : Memiliki sikap inisiatif, disiplin, tekun, bertanggung jawab, dan menyelesaikan tugas-tugas dengan baik

Sosial : Membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam kelompoknya

C. Psikomotorik

Terampil dalam menyebutkan sifat-sifat pengerjaan hitung pada bilangan bulat

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

A. Kognitif

Proses : Murid dapat mendeskripsikan sifat-sifat pengerjaan hitung pada bilangan bulat

Produk : Murid dapat menyebutkan sifat-sifat pengerjaan hitung pada bilangan bulat

B. Afektif

Karakter : Murid dapat memiliki sikap inisiatif, disiplin, tekun, bertanggung jawab, dan menyelesaikan tugas-tugas dengan baik

Sosial : Murid dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam kelompoknya

C. Psikomotorik

Murid terampil dalam menyebutkan sifat-sifat pengerjaan hitung pada bilangan bulat

V. MATERI AJAR

Sifat-Sifat Pengerjaan Hitung Pada Bilangan Bulat

VI. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

A. Model : Pembelajaran Kooperatif Tipe CRH

B. Metode : Ceramah, diskusi, Tanya jawab, penugasan

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

o.	Tahap kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan			
.	Kegiatan awal	aktu	Si swa				

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mempersiapkan siswa, berdoa, mengabsen ▪ Apersepsi ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	0 Menit	K1 asikal					
.	Kegiatan Inti							
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan materi kepada murid ▪ Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. ▪ Guru meminta siswa untuk membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor secara acak. ▪ Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kotak yang nomornya disebutkan oleh guru. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis di dalam kartu atau kotak ▪ Guru bersama dengan siswa mendiskusikan soal 	0 Menit	K1 asikal K elompok K elompok K elompok					

	<p>yang telah diberikan tadi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagi jawaban yang benar, siswa memberi bintang dan langsung berteriak “horay” ▪ Guru memberikan penghargaan berupa kata-kata pujian kepada murid dan memberikan nilai yang lebih tinggi 		<p>Kl asikal</p> <p>K elompok</p>					
	Kegiatan Akhir							
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari ▪ Guru memberikan PR ▪ Guru memberikan pesan-pesan moral ▪ Guru dan siswa menutup pelajaran dengan do’a 	<p>0 enit</p>	<p>Kl asikal</p>					

VIII. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

A. **Media** : Gambar

B. **Sumber** : Buku Matematika Kelas 5 SD

IX. PENILAIAN

Teknik Penilaian:

- Tes tertulis
- Tes lisan

Makassar,

Maret 2017

Guru Pamong

Mahasiswa

(Dra. Nurniati

)

NIP.

196005121982032023

(Yusniati

Pleupna)

NIM. 10540

6643 11

Mengetahui,

Kepala Sekolah

SD Inpres Bontomanai

(Alimuddin, S.Pd)

NIP.

1965031719920111002

INSTRUMEN PENILAIAN

A. PENILAIAN KOGNITIF

➤ Produk

o	Aspek yang dinilai	kor
.	Kurang menguasai dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat	
.	Cukup menguasai dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat	
.	Mampu menguasai dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat	
Jumlah skor		0

➤ Proses

Petunjuk:

Berilah tanda ceklis (√) dalam kolom perilaku dibawah ini dengan melihat kualifikasi pencapaian siswa terhadap perilaku yang diharapkan

o.	Nama murid	Aspek yang dinilai					
		Pemaha man Materi			Pemaha man Konsep		
.							
.							

.							
.							
.							
.							

Keterangan angka 1, 2, 3 adalah tentang nilai

Penguasaan materi

1. Tidak menguasai
2. Kurang menguasai
3. Sangat menguasai

Pemahaman konsep

1. Tidak paham
2. Kurang paham
3. Sangat paham

Rentang nilai

1 = 30 2 = 65 3 = 100

B. PENILAIAN AFEKTIF

➤ **Karakter**

Nama Murid	Aspek Yang Dinilai			ilai	kor
	Ta nggung Jawab	T eliti	K arakter		

Keterangan :

Untuk setiap aspek mendapat skor maksimal 4 dan skor minimal 1.

4 = sangat baik

2 = cukup

3 = baik

1 = kurang

➤ Sosial

Nama kelompok	Aspek	Aspek Yang Dinilai		
		1	2	3
	Aktif bertanya	Aktif bertanya selama proses pembelajaran berlangsung	Kurang aktif bertanya selama proses pembelajaran berlangsung	Tidak bertanya selama proses pembelajaran berlangsung
	Pendapat	Berani mengeluarkan pendapat	Kurang berani mengeluarkan pendapat	Tidak mengeluarkan pendapat
	Pendengaran	Mendengarkan penjelasan dengan semangat	Mendengarkan penjelasan dengan kurang semangat	Mendengarkan penjelasan dengan tidak semangat
	Melaporkan hasil kerja	Melaporkan hasil kerja sangat sesuai dengan jawaban	Melaporkan hasil kerja kurang sesuai dengan jawaban	Melaporkan hasil kerja sangat tidak sesuai dengan jawaban

Kriteri penskoran

kriteria penilaian

- Sangat semangat

9-10 A

- Kurang sesuai 7-8 B
- Tidak sesuai 5-6 C

C. PENILAIAN PSIKOMOTORIK

Format pengamatan

o.	Nama murid	Aspek Yang Dinilai	
		Mengamati Masalah Yang Berkaitan Dengan Sifat Operasi Hitung Bilangan	
		Ya	Tidak
.			
.			
.			
.			
.			



MATERI AJAR

A. Sifat-Sifat Pengerjaan Hitung pada Bilangan Bulat

Sifat-sifat pengerjaan hitung pada bilangan bulat yang akan dipelajari sifat komutatif, asosiatif, dan distributif. Mungkin kamu pernah menggunakan sifat-sifat tersebut, tetapi belum tahu nama sifat-sifatnya. Sebenarnya seperti apa sifat-sifat itu?

Coba perhatikan penjelasan berikut.

1. Sifat Komutatif (Pertukaran)

a. Sifat komutatif pada penjumlahan

Andi mempunyai 5 kelereng berwarna merah dan 3 kelereng berwarna hitam. Budi mempunyai 3 kelereng berwarna merah dan 5 kelereng berwarna hitam. Samakah jumlah kelereng yang dimiliki Andi dan Budi?

Perhatikan gambar di samping.

Ternyata jumlah kelereng Andi sama dengan jumlah kelereng Budi.

Jadi, $5 + 3 = 3 + 5$.

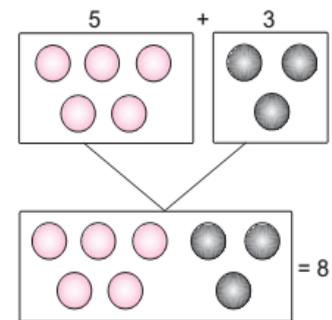
Cara penjumlahan seperti ini menggunakan sifat komutatif.

Secara umum, sifat komutatif pada penjumlahan dapat ditulis sebagai berikut.

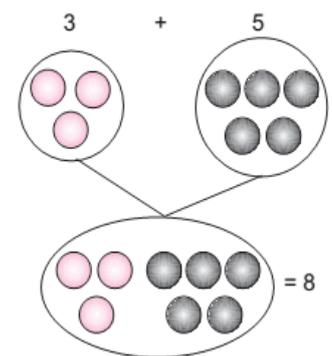
$$a + b = b + a$$

dengan a dan b sembarang bilangan bulat.

Kelereng Andi:



Kelereng Budi:



Coba Melengkapi

Gunakan sifat komutatif pada penjumlahan.

1. $4 + 5 = 5 + \dots$

2. $-2 + 3 = 3 + \dots$

3. $7 + (-4) = \dots + (-4)$

4. $-5 + (-6) = -5 + \dots$

5. $-10 + 1 = 1 + \dots$

6. $-9 + \dots = 3 + \dots$

7. $\dots + (-2) = \dots + 12$

8. $-30 + \dots = 10 + \dots$

9. $\dots + (-5) = \dots + 50$

10. $-70 + \dots = -30 + \dots$

b. Sifat komutatif pada perkalian

Jumlah kelereng Andi dan Budi sama, yaitu 8 butir.
Kelereng Andi dimasukkan ke empat kantong plastik.

Setiap kantong berisi 2 butir.

Kelereng Budi dimasukkan ke dua kantong plastik.

Setiap kantong berisi 4 butir.

Kelereng Andi dan Budi dapat ditulis sebagai berikut.

$$\text{Kelereng Andi} = 2 + 2 + 2 + 2$$

$$= 4 \times 2 = 8$$

$$\text{Kelereng Budi} = 4 + 4$$

$$= 2 \times 4 = 8$$

Jadi, $4 \times 2 = 2 \times 4$.

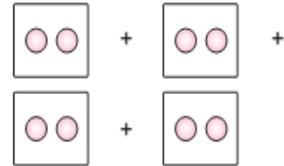
Cara perkalian seperti ini menggunakan sifat komutatif pada perkalian.

Secara umum, sifat komutatif pada perkalian dapat ditulis:

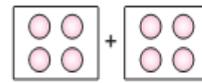
$$a \times b = b \times a$$

dengan a dan b sembarang bilangan bulat.

Kelereng Andi:


$$\begin{aligned} &= 2 + 2 + 2 + 2 \\ &= 4 \times 2 \\ &= 8 \end{aligned}$$

Kelereng Budi:


$$\begin{aligned} &= 4 + 4 \\ &= 2 \times 4 \\ &= 8 \end{aligned}$$



Coba Melengkapi

Gunakan sifat komutatif pada perkalian.

- $10 \times 5 = 5 \times 10$
- $-3 \times 2 = 2 \times (-3)$
- $4 \times (-10) = \dots \times 4$
- $-21 \times 5 = 5 \times \dots$
- $-37 \times (-10) = \dots \times (-37)$
- $40 \times \dots = -5 \times \dots$
- $-29 \times \dots = 3 \times \dots$
- $\dots \times (-4) = \dots \times 50$
- $\dots \times (-7) = \dots \times (-60)$
- $-80 \times \dots = -2 \times \dots$



Uji Keterampilan 1

Kerjakan soal-soal berikut.

Gunakan sifat komutatif pada penjumlahan dan perkalian.

- $-10 + 2 = \underline{\quad} + \underline{\quad}$
- $29 + (-11) = \underline{\quad} + \underline{\quad}$
- $-20 + 50 = \underline{\quad} + \underline{\quad}$
- $24 + (-40) = \underline{\quad} + \underline{\quad}$
- $-15 + (-25) = \underline{\quad} + \underline{\quad}$
- $10 \times 6 = \underline{\quad} + \underline{\quad}$
- $-5 \times 9 = \underline{\quad} + \underline{\quad}$
- $15 \times (-3) = \underline{\quad} + \underline{\quad}$
- $-50 \times 2 = \underline{\quad} + \underline{\quad}$
- $-30 \times (-3) = \underline{\quad} + \underline{\quad}$

2. Sifat Asosiatif (Pengelompokan)

a. Sifat asosiatif pada penjumlahan

Andi mempunyai 2 kotak berisi kelereng. Kotak I berisi 3 kelereng merah dan 2 kelereng hitam. Kotak II berisi 4 kelereng putih. Budi juga mempunyai 2 kotak berisi kelereng. Kotak I berisi 3 kelereng merah. Kotak II berisi 2 kelereng hitam dan 4 kelereng putih.

Samakah jumlah kelereng yang dimiliki Andi dan Budi?

Perhatikan gambar di samping.

Ternyata jumlah kelereng yang dimiliki Andi sama dengan jumlah kelereng yang dimiliki Budi.

Jadi, $(3 + 2) + 4 = 3 + (2 + 4)$.

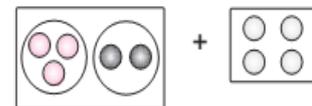
Cara penjumlahan seperti ini menggunakan sifat asosiatif pada penjumlahan.

Secara umum, sifat asosiatif pada penjumlahan dapat ditulis:

$$(a + b) + c = a + (b + c)$$

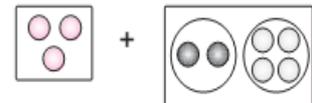
dengan a, b, dan c sembarang bilangan bulat.

Kelereng Andi:



$$(3 + 2) + 4 = 5 + 4 = 9$$

Kelereng Budi:



$$3 + (2 + 4) = 3 + 6 = 9$$



Coba Melengkapi

Gunakan sifat asosiatif pada penjumlahan.

- $(2 + (-1)) + 3 = \dots + (-1 + 3)$
- $(1 + 2) + (-5) = 1 + (2 + \dots)$
- $(-2 + 3) + 4 = -2 + (\dots + 4)$
- $(5 + (-1)) + (-4) = \dots + (-1 + (-4))$
- $(-6 + 2) + (-10) = -6 + (2 + \dots)$
- $(20 + (-1)) + \dots = \dots + (-1 + 3)$
- $(-5 + \dots) + 4 = -5 + (25 + \dots)$
- $(\dots + (-3)) + 6 = 30 + (\dots + 6)$
- $(39 + \dots) + (-10) = 39 + (-5 + (-10))$
- $(-45 + 4) + \dots = -45 + (4 + 7)$

Tahukah Kamu

Sifat asosiatif tidak berlaku pada pengurangan.

Contoh:

$$(6 - 3) - 2 = 3 - 2 = 1$$

$$6 - (3 - 2) = 6 - 1 = 5$$

Jadi, $(6 - 3) - 2 \neq 6 - (3 - 2)$.



Uji Keterampilan 2

Kerjakan soal-soal berikut.

Gunakan sifat asosiatif pada penjumlahan dan perkalian.

1. $(50 + (-5)) + (-3) = \underline{\quad} + (-5 + \underline{\quad})$
2. $(\underline{\quad} + (-60) + \underline{\quad}) = 65 + (-60 + (-3))$
3. $(55 + (-30)) + 6 = \underline{\quad} + (\underline{\quad} + 6)$
4. $(-39 + \underline{\quad}) + \underline{\quad} = \underline{\quad} + (32 + (-4))$
5. $(45 + \underline{\quad}) + (-9) = \underline{\quad} + (27 + \underline{\quad})$
6. $(2 \times 6) \times 4 = \underline{\quad} \times (6 \times 4)$
7. $(-3 \times 2) \times 5 = \underline{\quad} \times (2 \times 5)$
8. $(4 \times (-5)) \times 2 = \underline{\quad} \times (\underline{\quad} \times \underline{\quad})$
9. $(-3 \times (-2)) \times 6 = \underline{\quad} \times (\underline{\quad} \times \underline{\quad})$
10. $(5 \times (-4)) \times (-3) = \underline{\quad} \times (\underline{\quad} \times \underline{\quad})$

3. Sifat Distributif (Penyebaran)

Perhatikan contoh berikut.

a. $(3 \times 4) + (3 \times 6) = 3 \times (4 + 6)$ **3 × 4 dan 3 × 6 mempunyai angka pengali yang sama, yaitu 3**
 Angka pengali disatukan

Penghitungan dilakukan dengan cara menjumlah kedua angka yang dikalikan (4 + 6). Kemudian hasilnya dikalikan dengan angka pengali (3).

$$3 \times (4 + 6) = 3 \times 10 = 30.$$

Mengapa cara ini digunakan.

Karena menghitung $3 \times (4 + 6) = 3 \times 10$ lebih mudah daripada menghitung $(3 \times 4) + (3 \times 6)$.

b. $15 \times (10 + 2) = (15 \times 10) + (15 \times 2)$ **15 × (10 + 2) mempunyai angka pengali 15**
 Angka pengali dipisahkan

Penghitungan dilakukan dengan cara kedua angka yang dijumlah (10 dan 2) masing-masing dikalikan dengan angka pengali (15), kemudian hasilnya dijumlahkan.

$$\begin{aligned} 15 \times (10 + 2) &= (15 \times 10) + (15 \times 2) \\ &= 150 + 30 \\ &= 180 \end{aligned}$$

Kedua contoh di samping merupakan penjumlahan yang menggunakan sifat distributif.

Benarkah bahwa $(5 \times 13) - (5 \times 3) = 5 \times (13 - 3)$?

$(5 \times 13) - (5 \times 3)$ mempunyai angka pengali yang sama, yaitu 5.

Angka pengali disatukan menjadi $5 \times (13 - 3)$.

Diperoleh:

$$(5 \times 13) - (5 \times 3) = 5 \times (13 - 3)$$

Contoh di atas merupakan pengurangan dengan sifat distributif.

Cara ini juga untuk mempermudah penghitungan karena menghitung $(15 \times 10) + (15 \times 2) = 150 + 30$ lebih mudah daripada menghitung $15 \times (10 + 2) = 15 \times 12$.

Cara penghitungan seperti di atas menggunakan sifat distributif pada penjumlahan dan pengurangan. Secara umum, sifat distributif pada penjumlahan dan pengurangan dapat ditulis:

$$a \times (b + c) = (a \times b) + (a \times c)$$

$$a \times (b - c) = (a \times b) - (a \times c)$$

dengan a, b, dan c bilangan bulat.

Begitu juga pengurangan di bawah ini menggunakan sifat distributif.

$$12 \times (20 - 5)$$

$$= (12 \times 20) - (12 \times 5)$$

$12 \times (20 - 5)$ mempunyai angka pengali 12. Angka pengali dipisahkan menjadi $(12 \times 20) - (12 \times 5)$.



Coba Melengkapi

1. $(4 \times 17) + (4 \times 3) = 4 \times (17 + \dots)$
2. $(-3 \times 9) + (-3 \times 11) = \dots \times (9 + 11)$
3. $(-2 \times 37) + (-2 \times 13) = -2 \times (\dots + 13)$
4. $5 \times (10 + 8) = (5 \times \dots) + (5 \times \dots)$
5. $8 \times (25 + 11) = (\dots \times 25) + (8 \times \dots)$
6. $(4 \times 17) - (4 \times 7) = 4 \times (17 - \dots)$
7. $(-2 \times 74) - (-2 \times 49) = \dots \times (74 - 49)$
8. $(-6 \times 53) - (-6 \times 28) = \dots \times (\dots - 28)$
9. $5 \times (30 - 12) = (5 \times \dots) - (5 \times \dots)$
10. $8 \times (50 - 5) = (\dots \times 50) - (8 \times \dots)$

Hasil pengerjaan ruas kiri:

$$(-3 \times 9) + (-3 \times 11)$$

$$= -27 + (-33)$$

$$= -60$$

Hasil pengerjaan ruas kanan:

$$-3 \times (9 + 11)$$

$$= -3 \times 20$$

$$= -60$$

Hasil pengerjaan kedua ruas sama.



Uji Keterampilan 3

Kerjakan soal-soal berikut.

Gunakan sifat distributif pada penjumlahan dan pengurangan.

1. $(3 \times 63) + (3 \times 17)$
 $= \underline{\quad} \times (\underline{\quad} + \underline{\quad})$

2. $(-5 \times 21) + (-5 \times 19)$
 $= \underline{\quad} \times (\underline{\quad} + \underline{\quad})$

3. $(-4 \times 46) + (-4 \times 14)$
 $= \underline{\quad} \times (\underline{\quad} + \underline{\quad})$

4. $5 \times (20 + 12)$
 $= (\underline{\quad} \times \underline{\quad}) + (\underline{\quad} \times \underline{\quad})$

b. Sifat asosiatif pada perkalian

Andi mempunyai 2 kotak mainan. Setiap kotak diisi 3 bungkus kelereng. Setiap bungkus berisi 4 butir kelereng. Berapa jumlah kelereng Andi?

Ada dua cara yang dapat digunakan untuk menghitung jumlah kelereng Andi.

Cara pertama menghitung banyak bungkus. Kemudian, hasilnya dikalikan banyak kelereng tiap bungkus.

$$\begin{aligned} &\text{Banyak bungkus} \times \text{banyak kelereng tiap bungkus} \\ &= (3 \text{ bungkus} + 3 \text{ bungkus}) \times 4 \text{ butir} \\ &= (3 + 3) \times 4 \\ &= (2 \times 3) \times 4 = 24 \text{ butir} \end{aligned}$$

Cara kedua menghitung banyak kelereng setiap kotaknya dahulu kemudian hasilnya dikalikan banyak kotak.

$$\begin{aligned} &\text{Banyak kotak} \times \text{banyak kelereng} \\ &= 2 \times (4 + 4 + 4) \\ &= 2 \times (3 \times 4) = 24 \text{ butir} \end{aligned}$$

Perhitungan cara I: $(2 \times 3) \times 4$.

Perhitungan cara II: $2 \times (3 \times 4)$.

Hasil perhitungan dengan kedua cara adalah sama.

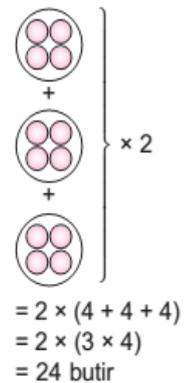
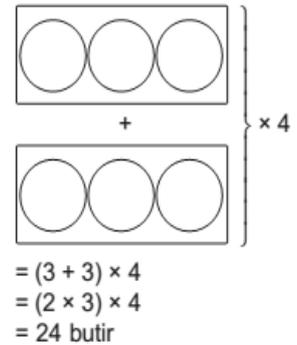
Jadi, $(2 \times 3) \times 4 = 2 \times (3 \times 4)$.

Cara perkalian seperti ini menggunakan sifat asosiatif pada perkalian.

Secara umum, sifat asosiatif pada perkalian dapat ditulis:

$$(a \times b) \times c = a \times (b \times c)$$

dengan a, b, dan c bilangan bulat.



Coba Melengkapi

Gunakan sifat asosiatif pada perkalian.

- | | |
|--|--|
| 1. $(2 \times 4) \times 3 = 8 \times \dots = \dots$
$2 \times (4 \times 3) = \dots \times 12 = \dots$
Jadi, $(2 \times 4) \times 3 = \dots \times (4 \times 3)$. | 3. $(4 \times (-3)) \times 6 = 4 \times (\dots \times 6)$ |
| 2. $(4 \times 5) \times 8 = \dots \times 8 = \dots$
$4 \times (5 \times 8) = 4 \times \dots = \dots$
Jadi, $(4 \times 5) \times \dots = 4 \times (\dots \times \dots)$ | 4. $(5 \times (-2)) \times 4 = 5 \times (-2 \times \dots)$ |
| | 5. $(-3 \times 2) \times 8 = \dots \times (2 \times \dots)$ |
| | 6. $(-4 \times (-6)) \times 10 = \dots \times (-6 \times \dots)$ |

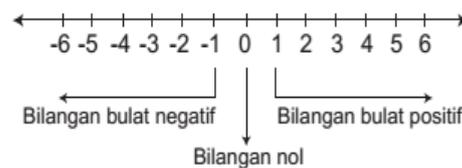
A

Melakukan Operasi Hitung Bilangan Bulat Termasuk Penggunaan Sifat-sifatnya, Pembulatan, dan Penaksiran

Pada bagian ini, kita akan melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran.

1. Bilangan Bulat

Perhatikan garis bilangan di bawah ini!

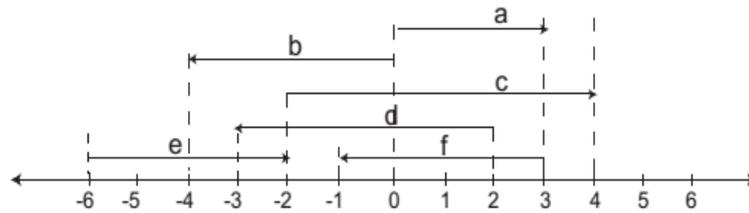


Di kelas 4, kita telah mempelajari tentang bilangan bulat. Bilangan bulat meliputi bilangan bulat positif, bilangan bulat negatif, dan bilangan 0 (nol).

Perhatikan!

- Bilangan bulat negatif ialah bilangan bulat yang terletak di sebelah kiri angka 0 (nol).
Bilangan bulat negatif: -1, -2, -3, -4, -5, ...
- Bilangan bulat positif ialah bilangan bulat yang terletak di sebelah kanan angka 0 (nol).
Bilangan bulat positif: 1, 2, 3, 4, 5, ...
- Angka 0 (nol) termasuk bilangan bulat.
Bilangan 0 (nol) tidak positif dan tidak negatif.
Bilangan 0 (nol) adalah bilangan netral.
- Pada garis bilangan, letak bilangan makin ke kanan makin besar dan makin ke kiri makin kecil.
- Bilangan bulat meliputi:
Bilangan bulat genap: ... , -6, -4, -2, 0, 2, 4, 6, ...
Bilangan bulat ganjil: ... , -7, -5, -3, -1, 1, 3, 5, 7, ...

Bilangan bulat kadang-kadang dinyatakan dengan anak panah. Perhatikan gambar berikut ini!



Anak panah tersebut menunjukkan bilangan-bilangan:

$$\begin{array}{ll} a = 3 & d = -5 \\ b = -4 & e = 4 \\ c = 6 & f = -4 \end{array}$$

Anak panah ke kiri menunjukkan bilangan negatif. Anak panah ke kanan menunjukkan bilangan positif. Adapun panjang anak panah menunjukkan nilai bilangan.

Latihan

1. Salin dan lengkapi titik-titik dengan bilangan bulat yang tepat.

- $\leftarrow \dots -6 \dots \dots \dots -2 \dots \dots \dots 0 \dots \dots \dots 3 \quad 4 \dots \dots \rightarrow$
- $\leftarrow \dots \dots \dots -6 \dots \dots \dots 0 \dots \dots \dots 4 \dots \dots \dots 10 \dots \dots \rightarrow$
- $\leftarrow \dots \dots \dots -13 \dots \dots \dots -4 \dots \dots \dots 5 \dots \dots \dots 17 \dots \dots \rightarrow$
- $\leftarrow \dots -25 \dots \dots \dots -5 \dots \dots \dots 15 \dots \dots \rightarrow$
- $\leftarrow -50 \dots \dots \dots 50 \dots \dots \dots 125 \dots \dots \dots 200 \rightarrow$

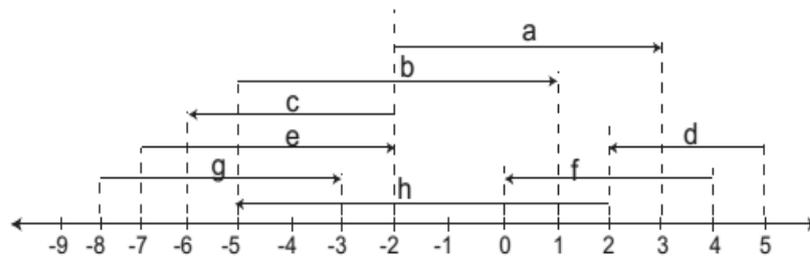
2. Jawablah dengan tepat!

- Jika kita membilang loncat tiga-tiga dari 5 sampai -7, bilangan-bilangan manakah yang disebutkan?
- Jika kita membilang loncat lima-lima dari 38 sampai -12, bilangan-bilangan bulat negatif manakah yang disebutkan?
- Jika kita membilang loncat tujuh-tujuh dari -19 sampai 23, bilangan bulat positif terkecil manakah yang disebutkan?
- Jika kita membilang loncat enam-enam dari 54 sampai -24,
 - apakah semua bilangan yang disebutkan bilangan bulat genap?
 - bilangan bulat negatif manakah yang terkecil disebutkan?
 - bilangan bulat positif terkecil manakah yang disebutkan?

3. Gunakan garis bilangan untuk mengisi soa-soal di bawah ini!
 - a. $n < -5$, n bilangan bulat negatif. $n = \dots$
 - b. $n > -5$, n bilangan bulat negatif. $n = \dots$
 - c. $-8 < n < 8$, n bilangan bulat ganjil. $n = \dots$
 - d. $-6 < n < 9$, n bilangan bulat genap. $n = \dots$
 - e. $-10 < n < 10$, n bilangan bulat ganjil. $n = \dots$

4. Gunakan garis bilangan untuk menjawab soal-soal berikut!
 - a. 5 satuan sebelah kanan titik -2.
 - b. 9 satuan sebelah kiri titik 3.
 - c. 10 satuan sebelah kanan titik -7.
 - d. 12 satuan sebelah kiri titik 5.
 - e. 8 satuan sebelah kanan titik -13.

5. Tulis bilangan-bilangan yang ditunjukkan anak panah di bawah ini.



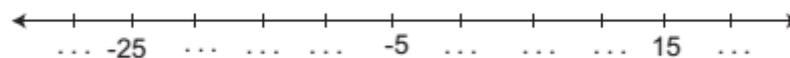
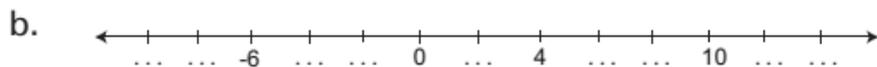
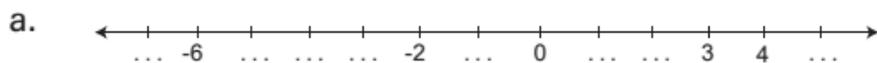
$a = \dots$ $c = \dots$ $e = \dots$ $g = \dots$
 $b = \dots$ $d = \dots$ $f = \dots$ $h = \dots$

LEMBAR KERJA MURID

Nama Kelompok :

Anggota :

1. Salin dan lengkapi titik-titik dengan bilangan bulat yang tepat.



Gunakan sifat komutatif pada penjumlahan

1. $4 + 5 = 5 + \dots$
2. $-2 + 3 = 3 + \dots$
3. $7 + (-4) = \dots + (-4)$
4. $-5 + (-6) = -5 + \dots$
5. $-10 + 1 = 1 + \dots$

Gunakan sifat komutatif pada perkalian.

1. $10 \times 5 = 5 \times \dots$
2. $-3 \times 2 = 2 \times \dots$
3. $4 \times (-10) = \dots \times 4$
4. $-21 \times 5 = 5 \times \dots$
5. $-37 \times (-10) = \dots \times (-37)$

Gunakan sifat komutatif pada penjumlahan dan perkalian.

1. $-10 + 2 = \underline{\quad} + \underline{\quad}$

2. $29 + (-11) = \underline{\quad} + \underline{\quad}$

3. $-20 + 50 = \underline{\quad} + \underline{\quad}$

4. $24 + (-40) = \underline{\quad} + \underline{\quad}$

5. $-15 + (-25) = \underline{\quad} + \underline{\quad}$

6. $10 \times 6 = \underline{\quad} + \underline{\quad}$

7. $-5 \times 9 = \underline{\quad} + \underline{\quad}$

8. $15 \times (-3) = \underline{\quad} + \underline{\quad}$

9. $-50 \times 2 = \underline{\quad} + \underline{\quad}$

10. $-30 \times (-3) = \underline{\quad} + \underline{\quad}$

LAMPIRAN B

DATA HASIL PENELITIAN

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MURID

HASIL RESPON MURID

DAFTAR NAMA MURID, KEHADIRAN, DAN

HASIL TES BELAJAR

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS VB
SD INPRES BONTOMANAI**

No.	Nama Murid	Jenis Kelamin	Pertemuan			
			1	2	3	4
1.	Muh Nurfahrian	L	a	a	√	√
2.	Muh Aldy Rifaldy	L	√	√	√	√
3.	Muh. Wahab	L	a	√	√	√
4.	Muh Ilham	L	√	√	√	√
5.	Adrian	L	√	√	√	√
6.	Dirga	L	√	√	√	√
7.	Fahriansyah	L	√	√	√	√
8.	Annas. H	L	√	√	√	√
9.	Fitra Ramadhan	L	√	√	s	√
10.	Muh Ridho Al Zaqir	L	s	√	√	√
11.	Salsabila Andri	P	√	√	√	√
12.	Nurul Fadillah	P	√	√	√	√
13.	Riska Amelia	P	√	a	a	√
14.	Saskia Salsabila	P	√	√	√	√
15.	Ria Meliana	P	√	√	√	√
16.	Nadia Syifa	P	√	√	√	√
17.	Tri Apsari	P	a	√	√	√
	Ket.: Sakit :		1		1	
	Izin :					
	Alpa :		3	2	1	

**DAFTAR NILAI KETUNTASAN HASIL BELAJAR *PRETEST* MATEMATIKA
MURID KELAS VB SD INPRES BONTOMANAI KOTA MAKASSAR**

No.	Nama Murid	Nilai	Keterangan
1.	Muh Nurfahrian	50	Tidak Tuntas
2.	Muh Aldy Rifaldy	55	Tidak Tuntas
3.	Muh. Wahab	60	Tidak Tuntas
4.	Muh Ilham	60	Tidak Tuntas
5.	Adrian	50	Tidak Tuntas
6.	Dirga	100	Tuntas
7.	Fahriansyah	60	Tidak Tuntas
8.	Annas. H	85	Tuntas
9.	Fitra Ramadhan	100	Tuntas
10.	Muh Ridho Al Zaqir	90	Tuntas
11.	Salsabila Andri	100	Tuntas
12.	Nurul Fadillah	65	Tidak Tuntas
13.	Riska Amelia	65	Tidak Tuntas
14.	Saskia Salsabila	90	Tuntas
15.	Ria Meliana	70	Tuntas
16.	Nadia Syifa	100	Tuntas
17.	Tri Apsari	60	Tidak Tuntas

a. Murid yang tuntas = $\frac{\text{banyaknya murid yang memperoleh skor (KKM)} \geq 70}{\text{Banyak seluruh murid}} \times 100\%$

$$= \frac{8}{17} \times 100\%$$

$$= 47,06 \% \text{ berada pada kategori tinggi}$$

b. Murid yang tidak tuntas = $\frac{\text{banyaknya murid yang memperoleh skor (KKM)} < 70}{\text{Banyak seluruh murid}} \times 100\%$

$$= \frac{9}{17} \times 100\%$$

$$= 52,94 \%$$

**DAFTAR NILAI KETUNTASAN HASIL BELAJAR *POSTTES* MATEMATIKA
MURID KELAS VB SD INPRES BONTOMANAI KOTA MAKASAR**

No.	Nama Murid	Nilai	Keterangan
1.	Muh Nurfahrian	70	Tuntas
2.	Muh Aldy Rifaldy	75	Tuntas
3.	Muh. Wahab	100	Tuntas
4.	Muh Ilham	55	Tidak Tuntas
5.	Adrian	100	Tuntas
6.	Dirga	100	Tuntas
7.	Fahriansyah	100	Tuntas
8.	Annas. H	100	Tuntas
9.	Fitra Ramadhan	100	Tuntas
10.	Muh Ridho Al Zaqir	100	Tuntas
11.	Salsabila Andri	100	Tuntas
12.	Nurul Fadillah	75	Tuntas
13.	Riska Amelia	75	Tuntas
14.	Saskia Salsabila	100	Tuntas
15.	Ria Meliana	100	Tuntas
16.	Nadia Syifa	100	Tuntas
17.	Tri Apsari	50	Tidak Tuntas

a. Murid yang tuntas = $\frac{\text{banyaknya murid yang memperoleh skor(KKM)} \geq 70}{\text{Banyak seluruh murid}} \times 100\%$

$$= \frac{15}{17} \times 100\%$$

= **88,24%** berada pada kategori sangat tinggi

b. Murid yang tidak tuntas = $\frac{\text{banyaknya murid yang memperoleh skor(KKM)} < 70}{\text{Banyak seluruh murid}} \times 100\%$

$$= \frac{2}{17} \times 100\%$$

= **11,76%**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MURID KELAS VB SD INPRES
BONTOMANAI KOTA MAKASSAR**

No.	Komponen Yang Diamati	Frekuensi Aktivitas Murid Pada Pertemuan Ke-				Rata-Rata	Persentase Rata-Rata Pertemuan (%)
		I	II	III	IV		
1.	Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran	13	15	15	17	15	88,24
2.	Murid yang memperhatikan penjelasan guru	12	15	15	17	14,75	86,76
3.	Murid yang menjawab pertanyaan lisan guru	5	7	7	9	7	41,18
4.	Murid yang mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan	5	7	8	9	7,25	38,24
5.	Murid yang bekerjasama dengan teman kelompoknya	12	15	15	17	14,75	86,76
6.	Murid yang melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran	3	2	0	0	1,25	7,35
7.	Murid yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR)	12	15	15	17	14,75	86,76

$$Pta = \frac{\sum Ta}{\sum T} \times 100\% = \frac{435,47}{7} = 62,21$$

**HASIL OBSERVASI RESPON MURID TERHADAP PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY***

Komponen Yang Ditanyakan	Frekuensi		Persentase%	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Apakah anda senang belajar matematika?	6	11	35,29	64,71
Apakah anda memahami materi yang diajarkan oleh guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>Course Review Horay</i> (CRH)?	16	1	94,12	5,88
Apakah anda menyukai LKS yang digunakan pada saat pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif <i>Course Review Horay</i> (CRH)?	15	2	88,24	11,76
Apakah anda senang belajar dengan berkelompok?	16	1	94,12	5,88
Apakah anda senang dengan diberikannya penghargaan kelompok?	17	0	100	0
Apakah anda merasakan ada kemajuan setelah pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif <i>Course Review Horay</i> (CRH)?	14	3	82,35	17,65
Apakah anda jika pembelajaran berikutnya guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Course Review Horay</i> (CRH)?	17	0	100	0
Jumlah	101	18	594,12	105,34

LAMPIRAN C

HASIL ANALISIS DATA

HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID

HASIL ANALISIS DATA RESPON MURID

DESKRIPTIF STATISTIK DAN FREKUENSI NILAI

PRETEST

**HASIL ANALISIS DATA RESPON MURID TERHADAP PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY***

No.	Komponen Yang Ditanyakan	Frekuensi		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah anda senang belajar matematika?	6	11	35,29	64,71
2.	Apakah anda memahami materi yang diajarkan oleh guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>Course Review Horay</i> (CRH)?	16	1	94,12	5,88
3.	Apakah anda menyukai LKS yang digunakan pada saat pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>Course Review Horay</i> (CRH)	15	2	88,24	11,76
4.	Apakah anda senang belajar dengan berkelompok?	16	1	94,12	5,88
5.	Apakah anda senang dengan diberikannya penghargaan kelompok?	17	0	100	0
6.	Apakah anda merasakan ada kemajuan setelah pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>Course Review Horay</i> (CRH)	14	3	82,35	17,65
7.	Setujuhkah anda jika pembelajaran berikutnya guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Course</i>	17	0	100	0

**ANALISIS DATA DESKRIPTIF KETUNTASAN HASIL BELAJAR
POST TEST**

Nilai (x_i)	Banyaknya Murid (f_i)	($f_i \times x_i$)	x_i^2	$f_i \times x_i^2$
50	1	50	2500	2500
55	1	55	3025	3025
70	1	70	4900	4900
75	3	225	5625	16875
100	11	1100	10000	110000
Jumlah	17	1500	26050	137.300

- Ukuran Sampel = 17
- Skor Tertinggi = 100
- Skor Terendah = 50
- Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah
= 100 – 50
= 50
- Nilai Rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{1500}{17} = 88,24$$

- Variansi (S^2)

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{17(137300) - (1500)^2}{17(17-1)} \\
 &= \frac{2334100 - 2250000}{17(16)} \\
 &= \frac{84.100}{272} = 309,19
 \end{aligned}$$

- Standar Deviasi (s)

$$\begin{aligned}
 s &= \sqrt{S^2} \\
 &= \sqrt{309,19} \\
 &= 17,58
 \end{aligned}$$

HASIL ANALISIS DATA DESKRIPTIF KETUNTASAN HASIL BELAJAR
PRE TEST

Nilai (x_i)	Banyaknya Murid (f_i)	($f_i \times x_i$)	x_i^2	$f_i \times x_i^2$
50	2	100	2.500	12.500
55	1	55	3.025	3.025
60	4	240	3.600	14.400
65	2	130	4.225	8.450
70	1	70	4.900	4.900
85	1	85	7.225	7.225
90	2	180	8.100	16.200
100	4	400	10.000	40.000
Jumlah	17	1.260	43.575	106.700

- Ukuran Sampel = 17
- Skor Tertinggi = 100
- Skor Terendah = 50
- Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah
= 100 – 50
= 50
- Nilai Rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{1260}{17} = 74,12$$

- Variansi (S^2)

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{17(106.700) - (1.260)^2}{17(17-1)}$$

$$= \frac{1.813.900 - 1.587.600}{17(16)}$$

$$= \frac{226.300}{272}$$

$$= 831,98$$

**HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID KELAS VB
SD INPRES BONTOMANAI KOTA MAKASSAR**

No.	Komponen Yang Diamati	Frekuensi Aktivitas Murid Pada Pertemuan Ke-						Rata-Rata	Persentase Rata-Rata Pertemuan (%)
			I	II	III	IV			
1.	Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran	17	13	15	15	17	17	15,67	88,24
2.	Murid yang memperhatikan penjelasan guru	P r e t e s t	12	15	15	17	P o s t T e s t	14,75	86,76
3.	Murid yang menjawab pertanyaan lisan guru		5	7	7	9		7	41,17
4.	Murid yang mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan		5	7	8	9		7,25	42,64
5.	Murid yang bekerjasama dengan teman kelompoknya		12	15	15	17		14,75	86,76
6.	Murid yang melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran		3	2	0	0		1,25	7,35
7.	Murid yang mengerjakan PR		12	15	15	17		14,75	86,76

$$Pta = \frac{\sum Ta}{\sum T} \times 100\% = \frac{439,71}{7} = 62,81\%$$

LAMPIRAN D

NAMA-NAMA KELOMPOK

&

JADWAL PELAKSANAAN

PENELITIAN

NAMA-NAMA KELOMPOK

Kelompok 1

1. Dirga
2. Muh. Ilham
3. Ria Meliana
4. Nurul Fadhillah

Kelompok 2

1. Fitrah Ramadhan
2. Saskia
3. Fahriansyah
4. Muh. Wahab

Kelompok 3

1. Nadia Syifa
2. Salsabila
3. Adrian
4. Rifal

Kelompok 4

1. Muh Ridho
2. Annas H
3. Riska Amelia
4. Tri Apsari

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN
KELAS VB SD INPRES BONTOMANAI KOTA MAKASSAR
TAHUN AJARAN 2016-2017

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	Senin, 20 Februari 2017	13.00 – 14.30	Pretest
2.	Kamis, 23 Februari 2017	13.00 – 14.30	Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran CRH
3.	Senin, 27 Februari 2017	09.00 – 10.30	Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran CRH
4.	Kamis, 02 Maret 2017	09.00 – 10.30	Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran CRH
5.	Senin, 06 Maret 2017	13.00 – 14.30	Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran CRH
6.	Kamis, 09 Maret 2017	13.00 – 14.30	Posttest dan pemberian angket respon murid

LAMPIRAN E

PERSURATAN

&

DOKUMENTASI

